

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (UU No. 26, 2007). Ruang terbuka hijau terbagi menjadi dua yaitu RTH publik dan RTH privat. Standar penyediaan RTH pada wilayah kota minimal 30% dari luas wilayah kota, dimana proporsi minimal 20% untuk RTH publik dan 10% untuk RTH privat (UU No. 26, 2007). Ketersediaan ruang terbuka hijau terutama di kawasan perkotaan sangat penting diperhatikan, karena memiliki manfaat dan fungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem kota.

Kota Semarang sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah dan termasuk sebagai kota metropolitan di Indonesia dengan jumlah penduduk 1.815.729 jiwa (Dispendukcapil Kota Semarang, 2019), tentunya mengalami perkembangan dan pertumbuhan wilayah yang sangat pesat. Perkembangan dan pertumbuhan Kota Semarang berpengaruh terhadap peningkatan lahan terbangun dan menurunnya luas RTH. Hal ini dapat dilihat dari presentase ruang terbuka hijau baik RTH privat dan RTH publik Kota Semarang pada tahun 2017 yang menurun menjadi 19.432 Ha atau 52% yang sebelumnya pada tahun 2009 masih 22.795 Ha atau 61% (Nazar Nurdin dalam Kompas, 2017). Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kualitas lingkungan Kota Semarang, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan dan pengembangan RTH yang memadai agar dapat tercapainya keseimbangan ekosistem kota.

Walaupun pada tahun 2017 presentasinya menurun, luas RTH Kota Semarang masih mencapai standar penyediaan RTH yakni sebesar 19.432 Ha atau 52%, akan tetapi untuk proporsi RTH publik dan RTH privatnya belum sesuai standar. Presentase RTH publik hanya 3.363 Ha atau 9% dan RTH privat seluas 16.069 Ha atau 43% (DLH Kota Semarang, 2017). Selain belum memenuhi standar 20%, RTH publik Kota Semarang juga belum tersebar secara merata, RTH publik yang ada masih memusat di daerah bagian atas seperti Kecamatan Gunungpati, Mijen, sedangkan untuk bagian bawah (kawasan perkotaan) cenderung masih kurang (Zuhaidha, Santoso, & Maesaroh, 2014). Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kota Semarang terus berupaya untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas RTH publik, hal tersebut juga

merupakan salah satu upaya pemenuhan atribut dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH), (Dokumen Perencanaan Ecodistrict, 2016).

Seiring dengan peningkatan RTH publik dalam P2KH, pemerintah Kota Semarang saat ini juga berupaya untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan penyediaan tempat pariwisata baru. Berdasarkan hal tersebut walikota Semarang terus mengupayakan agar program penyediaan RTH publik didesain sebagai wahana wisata atau rekreasi yang memiliki nilai estetika tinggi namun tetap mengutamakan fungsi ekologis (Nazar Nurdin dalam Kompas.com, 2017). Hal tersebut sejalan dengan ketentuan Permen PU No. 5 Tahun 2008 dan Perda Kota Semarang No.7 Tahun 2010 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau, dimana penataan RTH memiliki fungsi intrinsik sebagai fungsi ekologis dan fungsi ekstrinsik salah satunya yaitu fungsi estetika. Tujuan penyediaan RTH publik yang didesain sebagai wahana wisata yaitu selain sebagai penyerap air atau mengurangi genangan, nantinya juga diharapkan dapat memberikan kenyamanan terhadap masyarakat untuk melepas lelah atau sekedar bermain (Nazar Nurdin dalam Kompas.com, 2017). Saat ini sudah terdapat 76 taman aktif yang ada di Kota Semarang (Disperkim Kota Semarang, 2017), dan masih akan terus dilakukan penambahan taman serta hutan kota berbasis wahana wisata atau rekreasi yang dapat mendukung peningkatan pariwisata di Kota Semarang (Disperkim Kota Semarang, 2019).

Salah satu pengembangan RTH publik yang juga dijadikan sebagai pariwisata yang sedang dilakukan Pemerintah Kota Semarang yaitu pada kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat (Kismartini, Kurniawan, & Dwika, 2018). Kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang merupakan lokasi penelitian, berbatasan dengan beberapa kecamatan, diantaranya yaitu Kecamatan Semarang Barat, Kecamatan Semarang Selatan, dan Kecamatan Semarang Tengah. Lokasi kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat dianggap memiliki potensi pengembangan dikarenakan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat berada di lokasi yang strategis dan berpotensi sebagai kawasan wisata air (Dokumen Perencanaan Ecodistrict, 2016). Kondisi kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang sebelumnya kurang tertata dan terawat, saat ini sudah dilakukan pengembangan dengan pembuatan taman yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung seperti penyediaan *jogging track* dan spot foto yang menarik pengunjung (Nur Salam dalam merdeka.com, 2018)

Selain pengembangan RTH publik berupa taman, Pemerintah Kota Semarang juga terus mengembangkan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat sebagai pariwisata air di Kota Semarang dengan membuat *Bridge Fountain* (Wahyu dalam liputan 6.com,

2018). Hal tersebut sesuai dengan rencana RTRW Kota Semarang tahun 2011-2031, dimana lokasi kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang termasuk dalam Kecamatan Semarang Utara dan Kecamatan Semarang Barat yang peruntukannya sebagai kawasan wisata bahari. Dalam mendukung pengembangan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat tersebut, maka perlu dilakukan kajian mengenai arahan pengembangan RTH publik berbasis pariwisata di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat. Arahan pengembangan yang tepat dan sesuai, diharapkan nantinya dapat mewujudkan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat sebagai RTH publik yang berkualitas dan juga menjadi tempat pariwisata baru di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Upaya peningkatan dan pengembangan ruang terbuka hijau publik di Kota Semarang terus dilakukan, hal tersebut bertujuan untuk memenuhi standar penyediaan minimal 20% atau 7.474 Ha RTH publik di Kota Semarang (DLH Kota Semarang, 2017). Salah satu pengembangan RTH publik yang sedang dilakukan yaitu pengembangan di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang direncanakan sebagai RTH publik dan sekaligus menjadi pariwisata di Kota Semarang. Hal tersebut dikarenakan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat memiliki potensi wisata air serta memiliki nilai estetika yang cukup tinggi (Dokumen Perencanaan Ecodistrict, 2016).

Perencanaan RTH publik yang sekaligus sebagai pariwisata dipengaruhi oleh meningkatnya pengunjung atau wisatawan yang datang ke Kota Semarang. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Semarang berupaya untuk menambah pariwisata baru salah satunya dengan mengembangkan RTH publik di kawasan Banjir Kanal Barat sebagai pariwisata baru di Kota Semarang. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan identifikasi serta analisis arahan pengembangan yang sesuai dengan karakteristik kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat dengan memperhatikan indikator pengembangan RTH publik maupun pengembangan pariwisata. Pengembangan RTH publik didasarkan pada indikator penyelenggaraan RTH publik (Perda Kota Semarang No. 7, 2010), sedangkan pengembangan pariwisata didasarkan pada penyelenggaraan pariwisata (Cooper, 1995). Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam laporan proyek akhir ini yaitu ***“Bagaimana menentukan arahan pengembangan yang tepat untuk mewujudkan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat sebagai RTH publik yang sekaligus menjadi tempat pariwisata?”***

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penyusunan laporan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan proyek akhir ini adalah untuk menentukan prioritas arahan pengembangan RTH publik berbasis pariwisata di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat

1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya maka sasaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi lokasi kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat
2. Mengidentifikasi fungsi RTH kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat
3. Mengidentifikasi sarana dan prasarana kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat
4. Mengidentifikasi atraksi wisata kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat
5. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat
6. Menentukan arahan-arahan pengembangan RTH publik berbasis pariwisata di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat
7. Menentukan prioritas arahan pengembangan RTH publik berbasis pariwisata di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam laporan proyek akhir ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing ruang lingkup:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah terbagi menjadi ruang lingkup makro dan ruang lingkup mikro. Berikut merupakan penjelasan ruang lingkup wilayah makro dan mikro:

a. Ruang Lingkup Wilayah Makro

Ruang lingkup wilayah makro dalam laporan proyek akhir ini yaitu Kota Semarang, hal tersebut dikarenakan wilayah lokasi penelitian atau kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat merupakan ruang terbuka hijau publik yang memiliki skala pelayanan kota. Kota Semarang terletak antara garis 6°50' -

7°10' Lintang Selatan dan 109°35 –110°50' Bujur Timur. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 – 348 diatas garis pantai. Kota Semarang memiliki luas wilayah 373,70 Km² yang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 1.815.729 jiwa. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kota Semarang sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kab. Kendal
- Sebelah Selatan : Kab. Semarang
- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kab. Demak

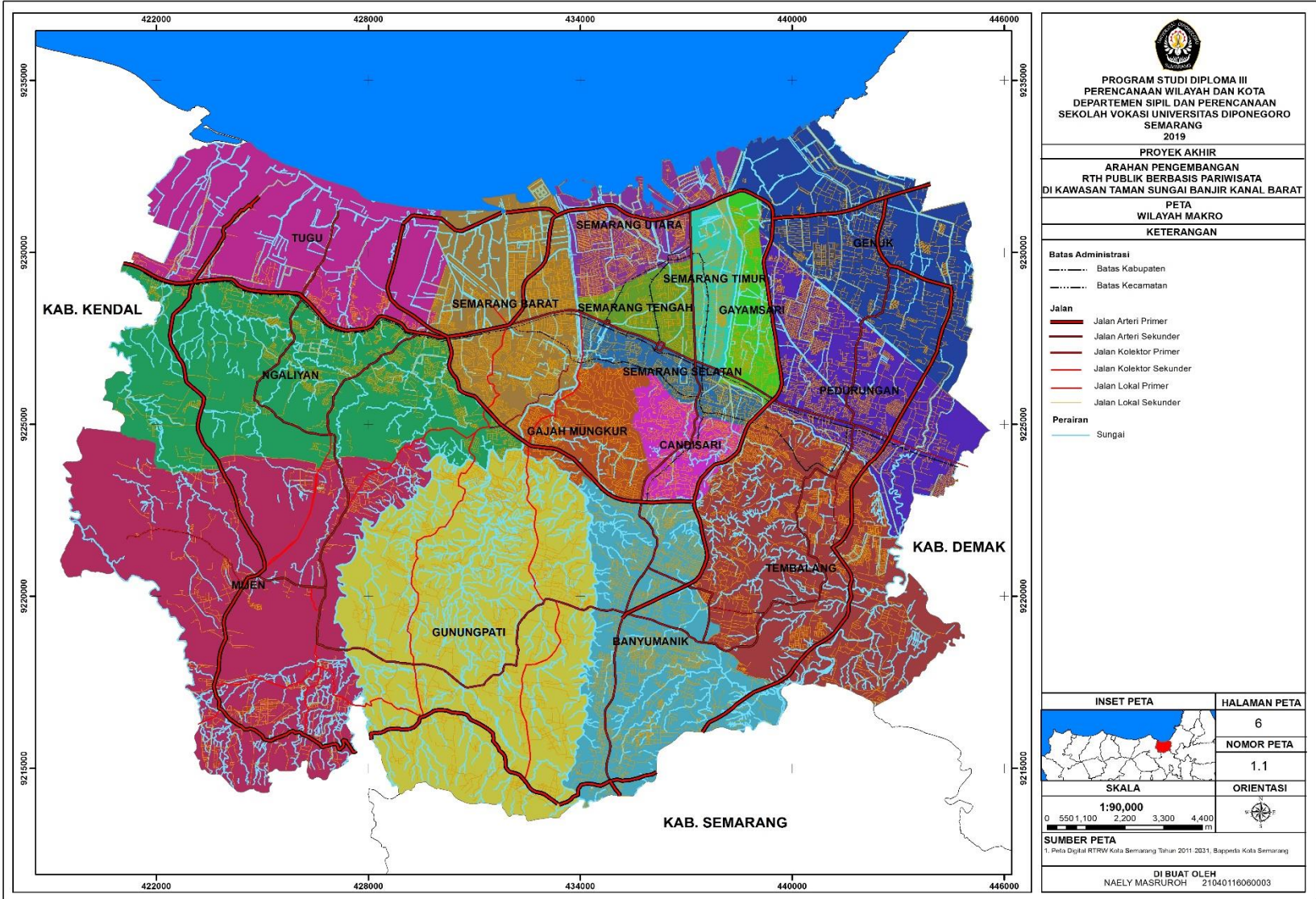
(Peta Wilayah Makro dapat dilihat pada gambar 1.1)

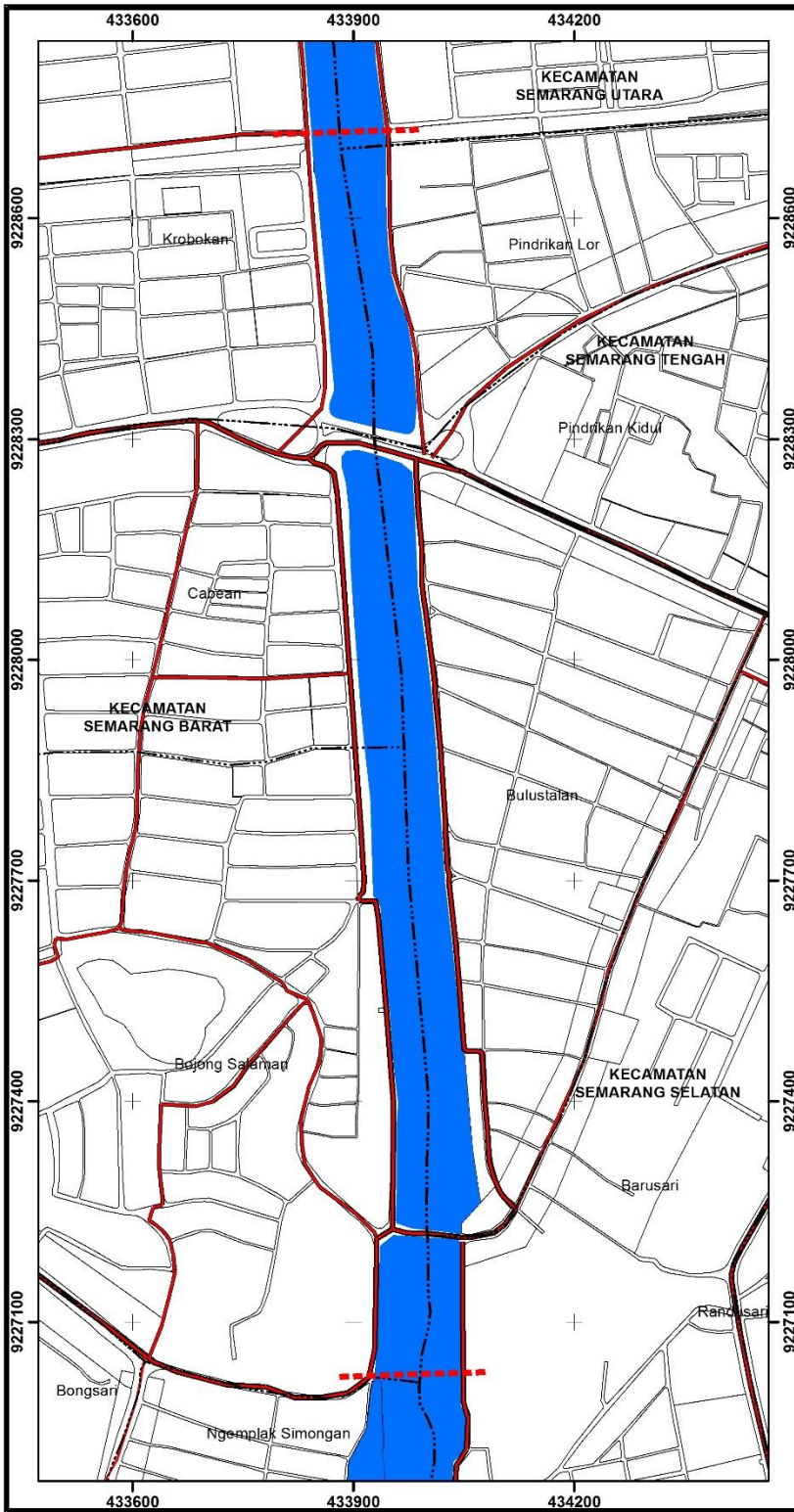
b. Ruang Lingkup Wilayah Mikro


Sedangkan ruang lingkup wilayah mikro dalam laporan proyek akhir ini yaitu kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat. Sungai Banjir Kanal Barat merupakan salah satu sungai besar yang membelah Kota Semarang dan bermuara di Laut Jawa, yang dibangun pada masa Pemerintah Belanda. Sungai Banjir Kanal Barat melewati beberapa kecamatan diantaranya yaitu Kecamatan Semarang Utara, Semarang Barat, Semarang Tengah, Semarang Selatan dan Gajahmungkur. Kawasan yang dijadikan wilayah penelitian yaitu zona III atau zona *Semarang New Waterfront* yang meliputi area Bendungan Simongan hingga jembatan rel kereta api. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan pada lokasi tersebut merupakan area aktif yang sering digunakan masyarakat dan merupakan lokasi yang biasa digunakan sebagai kegiatan event tahunan yang diselenggarakan serta merupakan area yang diperuntukkan untuk kegiatan rekreasi. Adapun batas-batas kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rel Kereta Api (Jalan Poncowolo Baru)
- Sebelah Selatan : Bendungan Simongan
- Sebelah Timur : Jalan Basudewo dan Jalan Kokroso
- Sebelah Barat : Jalan Madukoro Raya dan Jalan Bojongsalaman

(Peta Lokasi Penelitian dapat dilihat pada gambar 1.2)







**PROGRAM STUDI DIPLOMA III
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
DEPARTEMEN SIPIL DAN PERENCANAAN
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019**

PROYEK AKHIR

**ARAHAN PENGEMBANGAN
RTH PUBLIK BERBASIS PARIWISATA
DI KAWASAN TAMAN SUNGAI BANJIR KANAL BARAT**

**PETA LOKASI PENELITIAN
KAWASAN TAMAN SUNGAI BANJIR KANAL BARAT**

KETERANGAN

Batas Administrasi

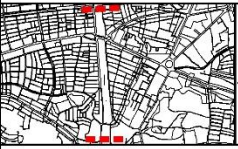

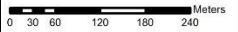
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan

Jalan

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor

Lokasi Penelitian

- Batas Lokasi Penelitian

INSET PETA	HALAMAN PETA
	7
	NOMOR PETA
1.2	ORIENTASI
SKALA	
1:7,500	
SUMBER PETA	
1. Peta Digital RTRW Kota Semarang Tahun 2011-2031, Bappeda Kota Semarang	
2. Survei Lapangan	
DIBUAT OLEH NAELY MASRUROH 21040116060003	

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan pembahasan mengenai batasan-batasan yang menentukan lingkup studi arahan pengembangan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat.

a. Aspek Fisik Alam dan Non Fisik

Aspek fisik alam membahas mengenai kondisi dan karakteristik fisik alam wilayah studi yang meliputi kelerengan, litologi, klimatologi, hidrologi dan penggunaan lahan. Sedangkan untuk non fisik membahas kondisi dan karakteristik sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat.

b. Identifikasi Lokasi

Identifikasi lokasi membahas mengenai dimana lokasi kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat di Kota Semarang terhadap fasilitas umum, aksesibilitas dan penggunaan lahan disekitar kawasan

c. Identifikasi Fungsi RTH

Identifikasi fungsi RTH membahas mengenai fungsi-fungsi RTH yang terdapat di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang terdiri dari fungsi instrinsik (ekologis) dan fungsi ekstrinsik (pendukung) yang meliputi fungsi sosial, ekonomi dan budaya

d. Identifikasi Sarana dan Prasarana

Identifikasi sarana dan prasarana membahas mengenai sarana dan prasarana apa saja yang terdapat dikawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang terdiri dari jaringan jalan, drainase, prasarana penerangan, persampahan, serta sarana penunjang pariwisata

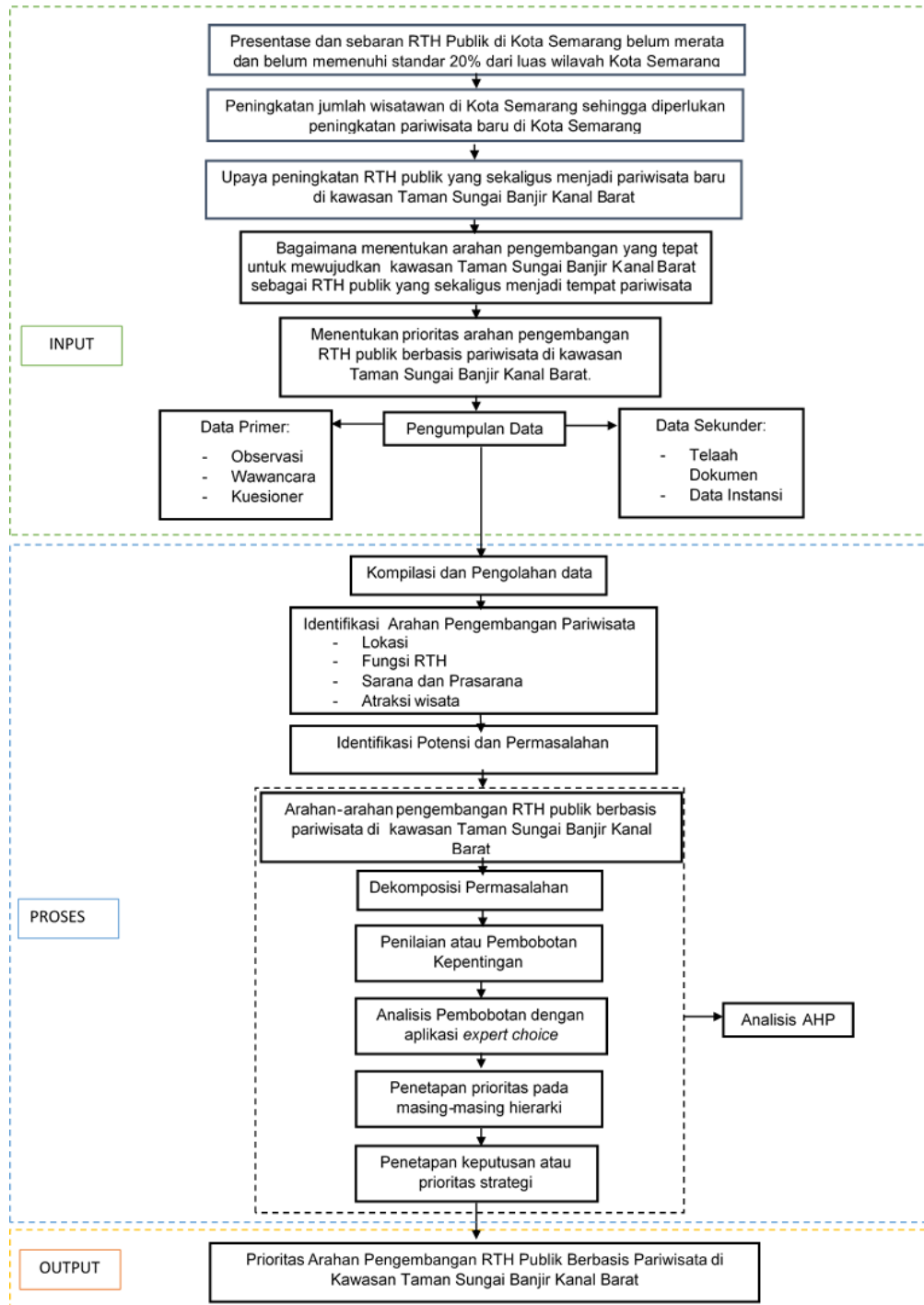
e. Identifikasi Atraksi Wisata

Identifikasi atraksi wisata membahas mengenai atraksi apa saja yang ada di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat yang terbagi menjadi atraksi *what to see* (apa yang bisa dilihat atau dinikmati wisatawan) dan *what to do* (apa yang bisa dilakukan oleh wisatawan)

f. Analisis AHP

Analisis AHP merupakan analisis yang digunakan dalam laporan proyek akhir arahan pengembangan kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat. Analisis AHP digunakan untuk menentukan prioritas yang tepat untuk arahan pengembangan RTH publik berbasis pariwisata di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat

1.5 Kerangka Pikir



Sumber: Hasil Analisis, 2019

Gambar 1. 1
Kerangka Pikir Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup wilayah makro dan ruang lingkup wilayah mikro, ruang lingkup materi, kerangka pikir, dan sistematika penulisan laporan proyek akhir.

BAB II KAJIAN LITERATUR ARAHAN PENGEMBANGAN RTH PUBLIK BERBASIS PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN SUNGAI BANJIR KANAL BARAT

Bab ini berisi mengenai kajian literatur atau teori-teori terkait dengan ruang terbuka hijau dan teori pariwisata serta metode-metode analisis yang digunakan dalam penyusunan laporan proyek akhir.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN TAMAN SUNGAI BANJIR KANAL BARAT

Bab ini berisi mengenai gambaran umum wilayah makro dan wilayah mikro yang meliputi kondisi fisik alam seperti topografi, litologi, klimatologi dan penggunaan lahan. Aspek non fisik meliputi kondisi sarana dan prasarana pendukung yang terdapat di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat

BAB IV ANALISIS ARAHAN PENGEMBANGAN RTH PUBLIK BERBASIS PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN SUNGAI BANJIR KANAL BARAT

Bab ini berisi mengenai analisis-analisis yang digunakan untuk menentukan arahan pengembangan RTH publik berbasis pariwisata di kawasan Taman Sungai Banjir Kanal Barat

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis yang telah dilakukan.